

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang yang sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan setiap umat manusia. Pendidikan bisa berlangsung di bawah bimbingan orang lain, namun bisa juga secara otodidak.

Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang standar nasional PAUD menegaskan bahwa standar PAUD terdiri atas standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana, dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Standar PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk melakukan stimulasi pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif, dan mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak.

Hal ini sejalan dengan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 14 menyatakan “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah Upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut” Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu pembinaan dari anak lahir hingga anak berusia 6 tahun, yang dilakukan dengan pemberian stimulus atau rangsangan untuk mengoptimalkan kemampuan anak, seseorang perlu memberikan rangsangan terhadap aspek-aspek perkembangannya termasuk perkembangan keterampilan motoriknya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus dan holistik agar dapat diketahui kesiapan dan kematangannya, baik yang berhubungan dengan kemampuan dasar maupun perkembangan pembiasaan yang akan membentuk pribadi anak. Pendidikan PAUD diselenggarakan mulai dari pendidikan informal, nonformal dan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan dimulai dalam lingkungan keluarga anak, sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), sedangkan pendidikan formal itu sendiri adalah pendidikan yang berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan PAUD menyatakan bahwa

terdapat 6 aspek perkembangan anak yaitu, aspek nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Salah satu perkembangan tersebut terdapat didalam bidang perkembangan fisik motorik.

Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerakan tersebut berasal dari perkembangan reflek dan kegiatan yang telah ada sejak lahir, Sedangkan *motor development* atau perkembangan motorik merupakan perkembangan yang sangat penting dalam perkembangan individu karena merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak atau perubahan yang terjadi secara progresif pada kontrol serta kemampuan untuk melakukan gerakan yang didapatkan melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*), latihan (*practice*) dan pengalaman (*experiences*) sepanjang kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukannya.

Gerakan motorik dibedakan menjadi kasar dan halus dimana motorik kasar merupakan kemampuan anak-anak beraktivitas menggunakan otot besar dan memerlukan banyak tenaga sedangkan motorik halus sendiri merupakan aktivitas yang memerlukan kecermatan dan koordinasi tangan.

. Aktivitas pada motorik kasar seperti melompat, berjalan, berlari dan lain-lain. Aktivitas motorik halus yaitu menggambar, menulis, menempel, melipat, dan menggunting.

Motorik halus yaitu keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus, seperti gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat dan adaptif. Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik.

Kesimpulannya motorik halus yaitu kemampuan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil anak seperti jari-jemari, dan tangan yang sangat membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan sehingga anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan pada tanggal 15 februari 2023 pada kelompok B Di PAUD Buah Rindang ditemukan bahwa dari 10 anak kelompok B terdapat 7 orang anak yang keterampilan motorik halusnya belum tersimulus dengan baik atau belum berkembang sedangkan 3 orang anak sudah berkembang dengan baik .

Hal ini disebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan mata dan tangan khususnya pada kegiatan meniru bentuk dengan baik dan benar, anak juga masih belum bisa memegang pensil dengan baik dan masih meminta bantuan guru dan orang tua , selain itu anak juga belum bisa menggunting pola gambar sesuai atau belum bisa

mandiri serta kurangnya keterampilan anak saat bereksplorasi dengan berbagai media saat pembelajaran berlangsung.

Hal-hal lain yang ditemukan adalah kondisi kelas yang kurang kondusif, minimnya keterampilan guru dalam mengekspresikan penggunaan media pembelajaran dengan kreatif sehingga kurangnya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan selama di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran yang diberikan guru berupa lembar kerja anak (LKA), baik pembelajaran untuk perkembangan kognitif, motorik, sosial emosional maupun bahasa yang dikaitkan dengan persiapan membaca dan menulis dikarenakan tuntutan dari orang tua yang menginginkan anaknya sudah mampu membaca dan menulis sebelum memasuki pendidikan Sekolah Dasar, sehingga membuat guru jarang memberikan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Media pembelajaran LKA yang digunakan guru pun kurang bervariasi dan monoton, karena tidak dibuat sendiri melainkan LKA yang digunakan seperti majalah dari membeli, dan kegiatan yang sering dilakukan untuk mengembangkan motorik halus adalah menggambar dan mewarnai.

Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan salah satu media atau metode yang tepat dan menarik untuk merangsang atau menstimulus perkembangan motorik halus anak yang dilakukan di PAUD sesuai tingkat perkembangan anak. Untuk itu peneliti menggunakan teknik mozaik menggunakan bahan alam sebagai media pembelajaran yang

digunakan untuk kegiatan pembelajaran motorik. Peneliti menggunakan media teknik mozaik menggunakan bahan alam dengan harapan anak lebih tertarik serta guru diharapkan mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi, serta tidak monoton.

Solusi dari permasalahan tersebut guru harus berperan aktif untuk meningkatkan motorik halus anak. kegiatan motorik ini harus dilaksanakan secara terpadu, sistematis, bertahap dan berkesinambungan serta guru diharapkan dapat bertindak sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak didiknya. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui teknik mozaik berbahan alam. Mozaik itu sendiri merupakan seni rupa dua, atau tiga dimensi yang menggunakan bahan atau material berupa potongan atau kepingan yang kemudian disusun untuk mengisi sebuah pola. Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat mozaik sangat bervariasi dan bisa ditemukan dilingkungan sekitar. Namun dalam dunia pendidikan anak bahan yang digunakan tentu berbeda. Biasanya bahan yang digunakan adalah bahan yang tidak berbahaya, sederhana, dan berbahan alam seperti kertas, biji-bijian, potongan daun, potongan kertas dan lain-lain. Melalui teknik mozaik ini anak diharapkan dapat mengembangkan daya pikir, kreativitas, daya serap dan emosi pada anak, serta melatih rangsangan motorik pada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan teknik mozaik menggunakan

bahan alam dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun judul penelitian yaitu “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Kelompok B PAUD Buah Rindang Umin Jaya Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan dari tujuan penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Kelompok B PAUD Buah Rindang Umin Jaya Tahun Pelajaran 2023/2024” .

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan permasalahan adalah .

1. Bagaimana penerapan teknik mozaik menggunakan bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B PAUD Buah Rindang Umin Jaya tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus setelah menggunakan teknik mozaik menggunakan bahan alam pada anak kelompok B PAUD Buah Rindang Umin Jaya tahun pelajaran 2023/2024?

3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan teknik mozaik menggunakan bahan alam pada anak kelompok B PAUD Buah Rindang Umin Jaya tahun pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka ada suatu tujuan yang ingin dicapai. Maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan penerapan teknik mozaik menggunakan bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B PAUD Buah Rindang Umin Jaya tahun pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik menggunakan bahan alam pada anak kelompok B PAUD Buah Rindang Umin Jaya tahun pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan respon siswa selama menggunakan teknik mozaik menggunakan bahan alam pada anak kelompok B PAUD Buah Rindang Umin Jaya tahun pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, diharapkan hasil penelitian ini akan bermamfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dihararapkan menambah wawasan sebagai kemampuan terutama yang berhubungan model kegiatan pembelajaran dengan proses pembelajaran dikelas.

- b. Memberi sumbangan penting dalam memperluas kajian dalam pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
- c. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan wawasan, pengalaman dalam pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan model pembelajaran teknik mozaik menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik. Dalam kegiatan ini juga diharapkan menjadi evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran yang kurang selama dikelas.

c. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dan dengan teknik mozaik berbahan alam ini, anak akan akan mendapatkan pengalaman secara langsung seperti melatih jari-jari tangan agar lebih terampil, meningkatkan daya kreatif anak.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Dapat memberikan sumbangan ilmiah terutama berupa hasil penelitian yang bisa dirujuk atau memberikan informasi ilmiah baru mengenai penerapan teknik mozaik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

D. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi keracunan makna atau salah persepsi, maka perlu dijabarkan definisi istilah yaitu sebagai berikut :

a. Kemampuan Motorik Halus Anak

Motorik halus yaitu keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasi atau mengatur otot-otot kecil/halus, seperti gerakan mata dan tangan yang efisien tepat dan adaptif. Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik. Contohnya aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret menyusun balok, mengunting, menulis dan sebagainya.

b. Kegiatan Mozaik Menggunakan Bahan Alam

Mozaik itu sendiri merupakan seni rupa dua, atau tiga dimensi yang menggunakan bahan atau material berupa potongan atau kepingan yang kemudian disusun untuk mengisi sebuah pola yang menggunakan material dan bahan dari kepingan-kepingan dan potongan-potongan dari bahan alam yang dapat diperoleh dari

lingkungan alam sekitar secara langsung. misalnya biji-bijian, kertas warna-warni, serta daun kering.